

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan masalah penting bagi suatu negara, untuk itu sejak awal pembangunan ekonomi mendapat tempat penting dalam skala prioritas pembangunan nasional dan daerah di Indonesia sedangkan pembangunan di bidang-bidang lain, seperti sosial, politik dan budaya bersifat menunjang dan melengkapi pembangunan di bidang ekonomi dengan mengharapkan bahwa pembangunan ekonomi akan mengurangi jurang perbedaan antara yang kaya dengan yang miskin.

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai dalam upaya pembangunan, baru akan terwujud apabila jumlah fisik barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian menjadi bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya, namun dengan hanya mengacu pada pertumbuhan tanpa mengupayakan pemerataan akan mengakibatkan kesenjangan diantara lapisan masyarakat. Kebijakan yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak sepenuhnya memberikan hasil yang positif pada setiap pelaku kebijaksanaan ekonomi. Beban sosial semakin berat, pengangguran meningkat, distribusi pendapatan tidak merata, jumlah penduduk dibawah garis kemiskinan semakin meningkat.

Sementara itu untuk mengejar ketertinggalan dengan negara maju, pertumbuhan ekonomi yang tinggi bagi negara yang sedang berkembang adalah penting. Pertumbuhan ekonomi meliputi proses pembentukan kapital

yang terus menerus untuk menambah alat-alat produksi. Keadaan tersebut ditunjang dengan penggunaan sumberdaya pembangunan secara efisien, termasuk dalam memanfaatkan sumberdaya manusia yang banyak jumlahnya dan berkemampuan memadai untuk menggerakkan semua kegiatan didalam proses pertumbuhan ekonomi yang diharapkan.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk terus-menerus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya. Hal ini hanya bisa didapat melalui peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau produk domestik bruto (PDB) setiap tahun. Jadi dalam pengertian makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB yang berarti juga penambahan pendapatan nasional (Tambunan, 2001 : 38).

Perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) di Jawa Tengah dari tahun 1979 sampai 2004 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 1979 besarnya PDRB adalah Rp. 2.845.575.690.000 dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2002 PDRB mencapai Rp. 156.418.300.460.000 yang berarti telah terjadi kenaikan sebesar Rp. 20.286.820.300.000 dibanding tahun 2001. Tingkat PDRB tertinggi dicapai pada tahun 2004 yaitu sebesar Rp 193.435.263.050.000. Kenaikan tersebut beralasan mengingat kondisi ekonomi pada tahun tersebut mengalami perbaikan berbagai sektor.

Pertumbuhan penduduk sangat pesat, akan berakibat pada peningkatan jumlah tenaga kerja. Angkatan kerja merupakan bagian dari tingkat kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif. Sedangkan tingkat kerja sendiri dimaksudkan sebagai penduduk usia kerja yaitu berusia 10 tahun keatas sampai dengan usia 65 tahun, jumlah angkatan kerja berkaitan erat dengan kesempatan kerja. Apabila kesempatan kerja banyak maka jumlah pengangguran akan berkurang. Di Indonesia jumlah pengangguran usia kerja mengalami kenaikan setiap tahunnya, misal pada tahun 1997 tercatat 4.275.155 penduduk usia kerja yang menganggur, pada tahun 1999 jumlahnya menjadi 6.030.319 jiwa, kemudian menjadi 9.132.104 jiwa pada tahun 2002 dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 10.251.351 jiwa pada tahun 2004. Selama kurun waktu 25 tahun yang dihitung sejak tahun 1979 sampai 2004, secara relatif telah terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja dimulai pada tahun 1979 yaitu 51.122.757 jiwa menjadi 103.973.387 jiwa pada tahun 2004 yang berarti mengalami kenaikan sebesar 103,38% dibanding tahun 1979. Istilah pengangguran yang dimaksud adalah pengangguran terbuka, yang diartikan sebagai mereka yang termasuk angkatan kerja yang mencari pekerjaan dan tidak bekerja sama sekali.

Di negara sedang berkembang angkatan kerja terbuka ditunjukkan dalam jumlah yang rendah, kecenderungan rendahnya jumlah pengangguran terbuka tercapai dari mereka yang bekerja di sektor tradisioanal yang masih menggunakan sistim keluarga dan bekerja di sektor yang tidak formal. Angka tersebut sebenarnya kurang bisa menunjukkan jumlah mereka yang perlu

diprioritaskan untuk diberi pekerjaan, oleh karena itu dalam merencanakan pembangunan ekonomi harus mempertimbangkan penggunaan tenaga kerja (*man power planning*) yang tepat.

Dari tahun 1979 sampai 2004 jumlah kesempatan kerja di Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Kenaikan tertinggi dicapai pada tahun 1982 yaitu sebesar 17,07%. Pada tahun 2001 terjadi penurunan sebesar -4,42%, sedangkan pada tahun 2002 kesempatan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,59%. Pada tahun 2003 kesempatan kerja kembali mengalami penurunan sebesar -0,20%. Pada tahun 2004 kesempatan kerja mencapai 2,67% orang.

Pengangguran merupakan masalah utama makro ekonomi karenanya jelas mengapa upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran menjadi sangat penting, terutama mencegah pengaruh atau imbas dari pengangguran. Bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun harus pula dibarengi dengan upaya pembangunan di segala bidang, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terus berjalan lancar. Berangkat dari permasalahan tersebut maka penulis mengambil judul penelitian “ANALISIS KAUSALITAS ANTARA PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DAN KESEMPATAN KERJA DI JAWA TENGAH TAHUN 1979-2004”.

B. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan kondisi pertumbuhan ekonomi yang tercermin pada produk domestik regional bruto dan kesempatan kerja di Jawa Tengah, maka dalam penelitian ini topik permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut: “Bagaimana pola hubungan kausalitas antara PDRB dan kesempatan kerja di Jawa Tengah tahun 1979-2004?”.

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pola hubungan kausalitas antara PDRB dan kesempatan kerja di Jawa Tengah tahun 1979-2004.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi pemerintah daerah sebagai bahan masukan dalam menentukan langkah-langkah dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang menyangkut pembangunan ekonomi dan masalah tenaga kerja di Jawa Tengah.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kausalitas Granger, yang digunakan untuk menguji arah hubungan antara dua variabel secara empirik. Dalam hal ini variabel yang digunakan adalah PDRB dan kesempatan kerja. Uji kausalitas Granger menggunakan data urut waktu (*time series*), data PDRB dan kesempatan kerja yang digunakan mulai tahun 1979 sampai dengan 2004, yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS).

Uji kausalitas Granger pada penelitian ini diformulasikan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$X_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i X_{t-i} + \sum_{j=1}^m \beta_j Y_{t-j} + u_{t1}$$

$$Y_t = \sum_{i=1}^m \lambda_i X_{t-i} + \sum_{j=1}^m \delta_j Y_{t-j} + u_{t2}$$

Keterangan :

X_t = PDRB (dalam jutaan rupiah)

Y_t = Kesempatan Kerja (dalam orang)

m = Jumlah lag

u_{t1}, u_{t2} = Variabel pengganggu

$\alpha, \beta, \lambda, \delta$ = Koefisien masing-masing variabel

Diasumsikan bahwa gangguan u_{t1} dan u_{t2} tidak berkorelasi

Pada uji kausalitas Granger, ada empat kemungkinan hasil yang diperoleh dari regresi di atas :

1. $\sum_{i=1}^m \alpha_i \neq 0$ dan $\sum_{j=1}^m \delta_j = 0$, maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel

kesempatan kerja terhadap variabel PDRB di Jawa Tengah.

2. $\sum_{i=1}^m \alpha_i = 0$ dan $\sum_{j=1}^m \delta_j \neq 0$, maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel

PDRB terhadap variabel kesempatan kerja di Jawa Tengah.

3. $\sum_{i=1}^m \alpha_i = 0$ dan $\sum_{j=1}^m \delta_j = 0$, maka tidak terdapat kausalitas baik antara

variabel PDRB terhadap kesempatan kerja maupun antara variabel kesempatan kerja terhadap variabel PDRB di Jawa Tengah.

4. $\sum_{i=1}^m \alpha_i \neq 0$ dan $\sum_{j=1}^m \delta_j \neq 0$, maka terdapat kausalitas dua arah baik antara variabel PDRB terhadap kesempatan kerja maupun antara variabel kesempatan kerja terhadap variabel PDRB di Jawa Tengah.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab, dimana sistematikanya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran singkat tentang isi skripsi. Disini akan dibahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengertian kesempatan kerja, pengertian pertumbuhan ekonomi, pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesempatan kerja, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis data, rencana analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan diskripsi data dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari analisa data dan saran dari peneliti.